

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam diturunkan untuk menjawab persoalan manusia secara keseluruhan yang dalam fungsinya manusia sebagai khalifah menggunakan ajaran agama Islam untuk mewujudkan misi Allah di muka bumi ini.¹

Bekerja bagi seorang muslim merupakan “ ibadah”, sebagai bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan Allah agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos yang baik.²

Bekerja merupakan salah satu identitas manusia. Bekerja yang didasarkan prinsip iman dan tauhid akan meningkatkan martabat dirinya sebagai hamba Allah. Dengan mengelola seluruh potensi alam semesta sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah.³ seseorang mensyukuri segala apa yang diberikan oleh Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah surah At-Taubah ayat 105

¹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 4.

² Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.25.

³ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 2.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(QS. At-Taubah: 105)⁴

Ayat ini menerangkan keharusan berusaha, Islam membolehkan mempunyai harta kekayaan sesuai dengan hasil usahanya setiap pribadi. Jadi tidak seperti sistem Komunisme, yang melarang mempunyai kekayaan pribadi. Juga berbeda dengan sistem Kapitalisme, di mana orang hanya mementingkan dirinya sendiri, tidak mau tahu dengan kepentingan orang lain.⁵

Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rizki.⁶ Firman Allah SWT QS. Al-Mulk : 15 yang berbunyi :

⁴ Depertemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006) h.114.

⁵ Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat Oemar Bakry*, (Jakarta: Mutiara, 1983), h. 383.

⁶ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjaja Kusuma. *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 17.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjuru dan makanlah sebahagian dari rezekinya, dan hanya kepadanya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”⁷

Ayat di atas menerangkan bahwa adanya nikmat dari Allah SWT yang tiada terhitung yang telah dilimpahkannya kepada manusia, menciptakan bumi beserta isinya semata-mata hanya untuk dikelola atau dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk sumber kehidupan. dan hanya kepadanya juaah kita akan kembali setelah adanya hari kiamat nanti.

Bekerja dengan tekun yaitu tekun beribadah kepada Allah SWT dan tekun pula melakukan *mu'amalah* antara sesama manusia dinamakan amal saleh. Tali kepada Allah dan tali kepada manusia (*hablum minallah wa hablum minanas*), harus dipegang kuat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana yang selalu diucapkan dalam do'anya kaum muslimin.

Dengan latihan bekerja, Islam memunculkan ke tengahaengah masyarakat dunia, suatu *khaira ummatin* (umat yang terbaik) yang melakukan amal saleh dan

⁷ Depertemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006) h.449.

ummatun washata (balanced people) yang mempertimbangkan antara ibadah kepada Allah dan kebajikan kepada sesama manusia, antara mengerjakan amal-amal kepada Allah dan pencarian rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta antara kebahagiaan rohani dan kebahagiaan jasmani.⁸

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi.⁹ Di zaman sekarang ini berbagai jenis usaha yang dijalankan setiap orang untuk mendapatkan pengasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari yang bertani, bekerja kantoran, Pegawai Negeri Sipil, berdagang, memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dan lain sebagainya.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka hendaklah kamu bertebaran di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak – banyaknya supaya kamu beruntung”.¹⁰(*Al-Jumu'ah:10*)

⁸Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 231-233.

⁹ P3EI, *ekonomi islam*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 1.

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006) h.441.

Firman Allah ini bagaikan sebuah percikan air surgawi yang membasuh wajah umat Islam, untuk tampil sebagai pekerja keras dan berprestasi. Betapa untuk menggapai keberuntungan hidup, tidaklah hanya cukup tenggelam dalam masalah ibadah formal atau ritual lainnya. Tetapi hendaknya dimanifestasikan dalam ibadah aktual.¹¹ Di antara berbagai macam usaha tersebut segelintir orang ada yang usahanya memanfaatkan dari sumberdaya alam yang ada misalnya pertambangan dan usaha lainnya yang memanfaatkan keadaan alam, usaha ini mungkin salah satu jenis usaha yang cukup besar dalam menghasilkan keuntungan.

Perkembangan sektor informal tumbuh pesat di daerah-daerah perkotaan Indonesia. Masalah kemiskinan baik di kota atau di desa mempunyai konsekuensi tersendiri. Di desa, kemiskinan dapat menyebabkan terjadinya migrasi, sedangkan di kota masalah kemiskinan akibat tidak cukup tersedianya lapangan kerja bagi penghuninya. Seperti kota-kota lainnya di Indonesia, kota Banjarmasin ibu kota dari provinsi kalimantan selatan mempunyai pengaruh cukup besar terhadap daerah sekitarnya. Pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat serta pembangunan yang dilaksanakan di berbagai bidang, telah mengubah keadaan kota, sehingga pengaruh tersebut lebih dengan adanya daya serap yang besar terhadap tenaga kerja dari sekitar Banjarmasin.

¹¹ H.Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf,1995)

Sektor informal dianggap sebagai wujud dari suatu pertumbuhan kesempatan bekerja di negara sedang berkembang, karena itu mereka yang memasuki kegiatan berskala kecil, terutama kegiatan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan daripada memperoleh keuntungan. Ciri-ciri mereka yang terlibat dalam sektor ini, pada umumnya miskin, berpendidikan rendah, tidak terampil dan kebanyakan dari mereka adalah migran. Cakrawala berfikir mereka nampaknya terbatas pada pengadaan kesempatan kerja, dan menghasilkan pendapatan yang langsung dari dirinya sendiri.

Keharusan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seringkali memaksa mereka untuk menerima pekerjaan tanpa pertimbangan yang matang, apa pun jenis pekerjaan tersebut. Pada umumnya mereka tidak banyak pilihan karena terbatasnya lapangan kerja yang ada dan juga pendidikan yang dimiliki kurang memadai untuk berkompetisi berbicara tentang kesempatan untuk bekerja tersebut, ternyata banyak dari mereka yang tergiring bekerja pada sektor informal, yang mana pekerjaan di sektor ini memberikan keleluasan dalam pengambilan keputusan. Sektor informal menjadi salah satu pilihan yang terbuka bagi mereka khususnya kelas bawah, karena mereka menentukan sendiri jenis pekerjaan apa yang akan ditekuni.

Banjarmasin sudah menjadi salah satu kota tujuan bagi penduduk atau para urbanis untuk mengais nafkah di berbagai sektor yang ada. Mereka yang tidak bisa tertampung dalam sektor formal biasanya bertahan hidup dengan

berusaha menjual jasa yang masih dibutuhkan disela-sela jasa modern seperti tukang becak, pedagang asongan, tukang cukur, pedagang kaki lima dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sulitnya untuk mencari pekerjaan di sektor formal karena semakin padatnya jumlah penduduk di Banjarmasin alternatif bagi mereka yang tidak bisa tertampung dalam sektor formal yaitu mereka berusaha bekerja disektor informal. Salah satu sektor informal yang dijadikan sebagai sumber penghasilan bagi penduduk di Banjarmasin yaitu dengan berdagang kaki lima di suatu lokasi tertentu. Terminal Kilometer 6 Banjarmasin adalah salah satu lokasi yang dijadikan oleh para pedagang kaki lima (PKL) untuk menjual dagangannya, Pekerjaan ini digeluti oleh sebagian masyarakat terutama masyarakat yang memiliki ekonomi lemah atau miskin. Dengan usaha ini kehidupan mereka terdukung dalam segi pemenuhan ekonomi.

Terminal Kilometer 6 Banjarmasin dibandingkan dengan terminal lainnya yang ada di Banjarmasin seperti terminal Antasari (Pasar Sentral Antasari) memiliki keunggulan yang lebih. Menurut HM Yusuf R, kepala unit pelaksana teknis dinas (UPTD) Terminal Kilometer 6 “selama ini terminal induk Kilometer 6 ini sudah menjadi ikon moda transportasi angkutan darat, baik bagi warga Banjarmasin atau Kalsel maupun warga Samarinda dan Kalteng. Sebab bagaimana pun ketika mereka menuju kota Banjarmasin, pasti tujuannya ke Terminal Induk Kilometer 6. Terminal ini sudah khas di benak mereka. Terminal

ini sudah berdiri di tahun 1982. Wajar jika mereka kenalnya hanya terminal Kilometer 6. Karenanya untuk melayani warga, termasuk dari Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah”.¹²

Kondisi terminal induk Kilometer 6 ini terletak di Jalan Pramuka. Terminal ini merupakan terminal terbesar yang ada di Kalimantan Selatan. Letak terminal ini sangat mudah di jangkau oleh masyarakat karena tidak terlalu jauh dari pusat kota Banjarmasin. Jalan hendak menuju terminal Kilometer 6 dapat di lalui dengan dua jalan yaitu Jl A.Yani dan jalan sungai lulut. Dalam perkembangannya terminal induk ini melayani jasa angkutan antar kota dan angkutan antar provinsi.

Keadaan Terminal Induk Kilometer 6 Banjarmasin saat ini sedang dipadati oleh angkutan antar kabupaten, angkutan kota, serta bus-bus lintas provinsi tujuan Balikpapan-Samarinda Kalimantan Timur, Palangkaraya-Sampit Kalimantan Tengah. Maka dalam hal ini para pedagang kaki lima (PKL) mengambil kesempatan untuk menjual dagangannya karena padat/ramainya aktivitas di terminal tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pembahasan pada salah satu bentuk sektor informal pada satu lokasi, yaitu “**Etos Kerja Para Pedagang**

¹² HM Yusuf R, *Terminal Induk Pal 6 Sudah Lama Menjadi Ikon Masyarakat Banjarmasin*, (Banjarmasin Time, 2014), <http://www.banjarmasintime.com/2014/10/terminal-induk-pal-6-sulit-dipisahkan.html> , diakses 26 Oktober 2015.

Kaki Lima Di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin Dalam Perspektif Islam”.

Banyak hal yang perlu diungkap dari keberadaan mereka dengan pekerjaannya tersebut, sebagai wujud dari kepedulian pelaku terhadap kelangsungan hidup keluarganya atau karena keadaan yang mengharuskan mereka memilih pekerjaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang ingin di gali dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana etos kerja yang dimiliki para pedagang Kaki Lima di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja para pedagang Kaki Lima di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin?
3. Bagaimana Perspektif Islam terhadap etos kerja para pedagang Kaki Lima di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran etos kerja yang dimiliki para pedagang Kaki Lima di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja para pedagang Kaki Lima di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin
3. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap etos kerja pedagang kaki lima

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan sumbangan pemikiran dalam bentuk karya ilmiah untuk mengisi khazanah pengetahuan khususnya disiplin ilmu kesyariahan tentang etos kerja para pedagang kaki lima di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin dalam berdagang
2. Sebagai informasi bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah ini dari sudut pandang yang berbeda.
3. Dapat dijadikan khazanah perpustakaan bagi IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pahaman dan kekeliruan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Etos kerja adalah sebagian sikap atau pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, cirri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang,

suatu kelompok manusia atau suatu bangsa.¹³ Etos kerja menurut pandangan ekonomi Islam adalah sikap atau kebiasaan seseorang, kelompok atau suku dalam bekerja, yang bagi mereka bekerja tidak hanya untuk mencari nafkah namun merupakan suatu ibadah yang wajib untuk dipenuhi guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, yang tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.¹⁴ Etos kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semangat kerja para pedagang kaki lima yang bertempat di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin.

2. Dalam peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia nomor 41 tahun 2012 pasal 1, pedagang kaki lima adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan yang berkaitan dengan masalah etos kerja, telah ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji masalah etos kerja, namun demikian

¹³ Mochtar Bochory, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), h. 6.

¹⁴ Toko tasmar, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 2.

ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis teliti.

Penelitian yang dimaksud diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wati Hayrini (041156347) Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah 2009, dengan skripsi yang berjudul “Etos Kerja Karyawan pada PT. Samasan Sega Martapura”.¹⁵ Penelitian ini yang diketahui dari masyarakat sekitar bahwa etos kerja karyawan rendah, tetapi anggapan-anggapan itu belumlah secara penuh menjadi kekuatan yang sanggup menjadi jawaban atas lemahnya etos kerja karyawan tersebut, namun dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa ternyata etos kerja karyawan muslim PT. Samasan Sega Martapura memang rendah. dan dari factor yang mempengaruhi etos kerjanya bahwa yang paling berpengaruh adalah factor fisis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muthalib (0801158955) mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah 2008, dengan skripsi yang berjudul “Etos Kerja Etnis Jawa Sebagai Pedagang Kelontongan di Banjarmasin”.¹⁶ Penelitian tersebut mengangkat permasalahan tentang etos kerja pedagang etnis jawa sebagai pedagang kelontongan di Banjarmasin, etos kerja yang dimiliki etnis jawa menunjukkan bahwa mereka beretos kerja

¹⁵ Wati Hariani, *Etos Kerja Karyawan pada PT. Samasan Sega Martapura*, 2009 (Skripsi Tidak Diterbitkan). Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin.

¹⁶ Abdul Muthalib, *Etos Kerja Etnis Jawa Sebagai Pedagang Kelontongan di Banjarmasin*, 2008 (Skripsi Tidak Diterbitkan), Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin.

tinggi, terbukti terbukti dari seluruh responden semuanya memiliki minimal 9 indikasi seorang beretos kerja tinggi per orang.

3. Jurnal penelitian oleh Muhammad Irham mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry Banda Aceh 2012 yang berjudul “Etos Kerja Dalam Perspektif Islam”¹⁷ jurnal tersebut menggambarkan segi-segi etos kerja yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai etos kerja yang diimplementasikan dalam aktivitas kerja.
4. Jurnal penelitian oleh Anna Probowati pengajar Jurusan Manajemen STIE Rajawali Purworejo yang berjudul “Membangun Sikap dan Etos Kerja”¹⁸ Jurnal tersebut tentang sikap dan etos kerja yang perlu dibangun untuk membantu individu dalam menjalankan tugas pekerjaan.

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada etos kerja yang dimiliki oleh para pedagang kaki lima di Kilometer 6 Banjarmasin, mengetahui faktor-faktornya, dan konsep ekonomi Islam terhadap etos kerja yang dimiliki mereka. Dengan demikian terdapat pokok permasalahan yang sangat berbeda antara penelitian yang penulis kemukakan di atas dengan persoalan yang akan penulis teliti.

¹⁷ Muhammad Irham “*Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*”, (Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, April 2012) fakultas ushuluddin IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.

¹⁸ Anna Probowati “*Membangun Sikap dan Etos Kerja*”, (Jurnal Tidak di Terbitkan) Pengajar Jurusan Manajemen STIE Rajawali Purworejo.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan kerangka dalam melakukan penelitian yang terdiri dari pendahuluan yang berisikan gambaran secara umum tentang permasalahan yang akan diteliti, dalam latar belakang. Dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini yang nantinya akan dibahas pada bab empat maka perlu dibuat tujuan penelitian serta agar terarahnya tujuan penelitian seperti yang diinginkan, maka dibuatlah rumusan masalah. Dalam rangka melakukan penelitian penulis harus ada suatu tujuan dan kegunaan dari penelitian tersebut maka dari itu perlu adanya signifikansi penelitian. Kemudian agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian maka harus dimuat definisi operasional, dan pada bagian berikutnya yaitu sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis penelitian, penulis menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan diatas yakni definisi etos kerja dan tinjauan etos kerja dalam perspektif Islam.

Bab III metode penelitian merupakan metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian,

subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian dan analisis data dimana penulis mendiskripsikan dan menganalisis gambaran usaha jala dan keramba ikan serta usaha tersebut apakah sudah sesuai dengan usaha menurut ekonomi Islam.

Bab V merupakan bab penutup, terdiri dari kesimpulan terhadap hasil penelitian, analisis, dan saran-saran berkaitan dengan penelitian ini.